

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan Temuan Penelitian Tentang Program *Tahfidz* Di Pondok Pesantren Hamalatul Quran (PPHQ) Jogoroto, Jombang, Berikut Adalah Pembahasan Yang Mengaitkan Temuan Tersebut Dengan Berbagai Teori Yang Relevan yang telah dicantumkan dalam landasan teori:

A. Bentuk Program Tahfidz PPHQ

Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang berdiri untuk memberi solusi bagi generasi yang berpotensi untuk menghafal Al-Qur'an, dengan menggunakan program *Tahfidz* cepat, para santri didesain untuk bisa menghafal Al-Qur'an dalam waktu kurang dari satu tahun. Bentuk program di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an adalah program *Tahfidz* cepat dengan tujuan mewedahi para santri yang ingin menghafalkan Al-Qur'an dengan lebih konsentrasi agar dapat segera menyelesaikan hafalannya dengan waktu yang singkat. Program juga membantu para penghafal Al-Qur'an yang memiliki kendala keterbatasan ekonomi dengan cara tidak membebani para santri dengan tanggungan administrasi sepeserpun (gratis). Meskipun dalam tanda kutip pesantren tersebut dikenal dengan pondok yang gratis namun hasil dari penerapannya, program *Tahfidz* tersebut memenuhi aspek kualitas yang cukup baik.

PPHQ menerapkan pendekatan yang menyeimbangkan antara kuantitas hafalan dengan kualitas bacaan dan penerapannya dalam kehidupan. Visi Misi "*Hamihil Quran Lafdzon Wa Ma'nan Wa Amalan*" menjadi landasan filosofis yang mengarahkan Program *Tahfidz* tidak hanya pada pencapaian jumlah juz yang dihafal, tetapi juga pada kualitas baca'an dan internalisasi nilai-nilai Al-Quran dalam

kehidupan santri, melalui program *Famy bi Syaquin, fashohah, Dzikrul Quran, Qiroatul Quran fi Sholah*, kajian kitab Al-Quran dan kegiatan-kegiatan lain yang diterapkan di Pesantren HQ. Hal ini mewujudkan visi misi pesantren yaitu "*Insan Kamil Hamilil Quran Lafdzon Wa Ma'nan Wa Amalan*".

Hal Ini Sejalan Dengan Konsep *Tahfidzul Qur'an* Yang Dikemukakan Oleh Abdul Aziz Abdul Ra'uf Yang Mendefinisikan Menghafal Sebagai "Proses Mengulang Sesuatu, Baik Dengan Membaca Atau Mendengar, Pekerjaan Apapun Jika Sering Diulang Pasti Menjadi Hafal" ¹.

Metode *Jogoroto* Yang Diterapkan Di PPHQ Jombang Memiliki Filosofi Mendalam Yang Berakar Pada Teori Pembelajaran *Behavioristik*, Khususnya Pembiasaan (*Habitulasi*). Konsep Ini Menekankan Bahwa Interaksi Konsisten Dan Intensif Dengan Al-Quran Dapat Membentuk Keterampilan Menghafal Secara Alamiah. Nama "*Jogoroto*" Sendiri Merupakan Gabungan Kata Bermakna Filosofis: "*Njogo*" (Menjaga) Dan "*Roto*" (Merata), Yang Mencerminkan Tujuan Program Untuk Menjaga Hafalan Al-Quran Secara Menyeluruh Tanpa Mengutamakan Bagian-Bagian Tertentu Saja.

Pendekatan Ini Sejalan Dengan Teori Pembelajaran *Behavioristik* Yang Dikemukakan Oleh B.F. Skinner Tentang *Conditioning*,² Di Mana Pengulangan Perilaku Secara Konsisten Akan Membentuk Kebiasaan Yang Melekat. Dalam Konteks *Tahfidz*, Interaksi Terus-Menerus Dengan Al-Quran Menciptakan Memori Otomatis Yang Memudahkan Proses Penghafalan.

1. Metode Habitulasi

Program *Tahfidz* di PPHQ menggunakan metode pembiasaan atau dikenal dengan metode "*Habitulasi*" yang bertujuan agar para santri tidak hanya

¹ Abdul Aziz, A. R., Dan Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah* (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2015), Hal. 79-82.

² B. Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), Hal. 65-70.

memenuhi aspek kuantitas hafalan saja namun juga memenuhi kualitas dengan memperhatikan struktur manajemen dan pengelolaan yang efektif serta efisien. Dengan adanya metode *Habitiasi* ini diharapkan para santri bisa menempuh jenjang *Tahfidz* dengan waktu tempuh yang tidak terlalu lama sehingga bisa segera melanjutkan studi ke jenjang berikutnya, seperti meneruskan studi di Perguruan Tinggi, konsentrasi pendalaman kitab *salaf*, penguasaan bahasa asing, pengabdian masyarakat, dll

Metode *Habitiasi* ini menekankan pada pembiasaan intensif dengan pola kegiatan terstruktur. Santri dibiasakan untuk secara terampil dalam berinteraksi dengan Al-Quran dengan cara melihat, mendengarkan, dan *melafadzkan* dari bangun tidur sampai tidur lagi. Program *Tahfidz* di PPHQ terdiri dari beberapa bentuk kegiatan utama:

- a. **Program *Fashohah***, yang berfokus pada perbaikan bacaan Al-Quran santri dengan penekanan pada *makharijul huruf, tajwid, dan tartil*.
- b. **Proses *Ziyadah dan Murojaah***, yaitu proses menambah hafalan baru dan mengulang hafalan lama.
- c. **Program *Famy Bi Syauqin, Famy Bisyauqin*** atau lebih akrab disebut 5 Juzan dengan cara membaca secara Bersama-sama dengan dipimpin oleh *Mubaligh*
- d. ***Muroqobah* atau *dzikrul quran***, yaitu membaca 1 juz secara bersama-sama setiap setelah jamaah dhuhur dan ashar.
- e. ***Muroqobah* ¼ juz sebelum shubuh**, hampir sama seperti kegiatan *muroqobah* setelah dhuhur dan ashar, namun lebih ditingkatkan dalam segi bacaan dengan dibaca perlahan-perlahan dengan sangat intens dalam memperhatikan hukum bacaan, atau disebut dengan bacaan *haqqut tilawah*.

- f. *Qiro'atul Quran Fi Shalah*, yaitu membaca Al-Quran didalam shalat oleh imam dengan *Maqro'* ½ juz yang ditugaskan dan diikuti serta disimak oleh seluruh santri.
- g. **Program penunjang keilmuan lain**, seperti Bahasa Inggris, Bahasa Arab, *Kutubussalaf*, Sains, *Karantina Takhtim*, *Karantina Tasmi'*, dan unit-unit lainnya.
- h. **Program Pasca Tahfidz**, diperuntukkan bagi santri yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz untuk memperdalam pemahaman Al-Quran seperti Tafsir Quran Dan *Qiroah Sab'ah*.

Adapun bentuk Metode *Habitiasi* yang diterapkan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an sebagai berikut:

- a. Shalat *Tahajjud* berjama'ah dengan *maqro'* ½ juz dan khatam dalam 2 bulan
- b. Shalat Shubuh berjama'ah dan dilanjutkan *muroqobah* ¼ juz dan dilanjutkan bimbingan *fashohah* intensif
- c. Shalat Dhuha berjama'ah dengan *maqro'* ½ juz dan *khatam* dalam 2 bulan
- d. *Muroqobah* 5 juz, santri membaca Al-Quran 5 juz dan 6 hari khatam
- e. Shalat dhuhur berjama'ah dan *Dzikrul Quran*, membaca 1 juz Bersama
- f. Shalat ashar berjama'ah dan *Dzikrul Quran*, membaca 1 juz bersama
- g. Shalat maghrib berjama'ah dilanjutkan bimbingan *fashohah* intensif dan dilanjutkan shalat isya berjama'ah
- h. *Taqoddum*, setoran bil ghoib sesi 1,2,3 yang masing-masing diposisikan di waktu yang berbeda-beda tergantung kebutuhan dan kemampuan porsi santri

Jika dikalkulasi, total keseluruhan setiap santri berinteraksi dengan Al-Quran setiap harinya tidak kurang dari 10 juz, dengan berbagai bentuk interaksi

adakalanya dengan membaca *binnadhori*, *bilghoib*, menyimak bacaan, setoran dan lain lain.

PPHQ Tidak Hanya Berfokus Pada Penghafalan, Tetapi Juga Pengembangan Keilmuan Lain Yang Mendukung Tujuan Utama *Tahfidz*. Hal Ini Tercermin Dalam Struktur Unit-Unit Pesantren Yang Mengkombinasikan *Tahfidz* Dengan Spesialisasi Keilmuan Tertentu:

- a. ***Quran Village***: Unit *Tahfidz* Dengan Fokus Pada Kemampuan Bahasa Inggris
- b. **PPSHQ**: Unit *Tahfidz* Dengan Fokus Pada *Kutubussalaf* (Kitab-Kitab Klasik)
- c. ***Wadhil Quran***: Unit *Tahfidz* Dengan Pendalaman Bahasa Arab
- d. ***Quran Sains***: Unit *Tahfidz* Dengan Pendalaman Ilmu Sains

Pendekatan Ini Mencerminkan Konsep Pendidikan Integral Yang Menyatukan Hafalan Al-Quran Dengan Pengembangan Berbagai Disiplin Ilmu, Membentuk Lulusan Yang Tidak Hanya Hafal Al-Quran Tetapi Juga Kompeten Dalam Bidang Keilmuan Lain Yang Dibutuhkan Masyarakat Modern.

Intensitas Interaksi Ini Membangun Apa Yang Dalam Psikologi Pembelajaran Disebut "*Automaticity*"- Kemampuan Melakukan Sesuatu Secara Otomatis Tanpa Pemikiran Sadar Yang Terlalu Banyak³, Mirip Dengan Analogi yang diterangkan pengasuh⁴ yaitu seperti Sopir Bus Yang Terbiasa Dengan Rute Perjalanan Tertentu Hingga Dapat Menjalankannya Tanpa Perlu Menghafalkan Secara Khusus.

Metode *Habitulasi* Yang Diterapkan PPHQ Menekankan Pembiasaan Intensif Interaksi Dengan Al-Qur'an. Pendekatan Ini Mendukung Teori Yang Dikemukakan Oleh Sa'dullah Dalam " 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an " Yang Menyatakan Bahwa Strategi Pembelajaran *Tahfidz* Yang Efektif

³ R. W. Dahar, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Erlangga, 2011), Hal. 462-479.

⁴ Wawancara Kh. Ainul Yaqin Pengasuh Pphq, Tanggal 28 Februari

Memerlukan Metode Yang Beragam”⁵. Program Di PPHQ Mengombinasikan Beberapa Metode Yang Telah Diidentifikasi Dalam Landasan Teori⁶, Seperti:

- a. Metode *Tikrar* (Pengulangan): Melalui Program kegiatan rutin *Famy Bi Syauqin* (Membaca 5 Juz Bersama) Dan *Muroqobah/Dzikrul Qur'an*
- b. Metode *Qiraah* (Membaca): Melalui Program *Fashohah* (Perbaikan Bacaan)
- c. Metode *Muraja'ah*: Melalui Program Pengulangan Hafalan Pasca Khatam
- d. Metode *Jama'*: Melalui Kegiatan Membaca Al-Qur'an Bersama-Sama

Kombinasi Berbagai Metode Ini Mendukung Temuan Zulfitri Dalam Penelitiannya "Manajemen Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an" Yang Menyimpulkan Bahwa "Kombinasi Beberapa Metode Pembelajaran *Tahfidz* Akan Menghasilkan Hasil Yang Lebih Optimal."⁷

Metode *Habitiasi* yang diterapkan di PPHQ memiliki keunikan dalam hal intensitas pengulangan dan pembiasaan yang terstruktur. Metode ini terbukti efektif dalam mempercepat proses menghafal Al-Quran dengan kualitas hafalan yang baik. Dari bentuk metode *Habitiasi* tersebut dapat dianalisis bahwa Metode *Habitiasi* ini memperlihatkan efektivitas yang tinggi melalui pendekatan pembiasaan intensif dan terstruktur. Santri dibiasakan berinteraksi dengan Al-Qur'an melalui kegiatan melihat, mendengarkan, dan *melafadzkan* secara konsisten dari pagi hingga malam. Metode *Habitiasi* di PPHQ berjalan dengan jadwal ketat selama 24 jam dengan pembagian waktu dan penanggung jawab masing-masing, jadwal ini dijalankan dengan disiplin tinggi dan menjadi rutinitas harian yang membentuk pola *habitiasi* atau pembiasaan pada santri.

⁵ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2010), Hal. 52-68.

⁶ Isramin Tamrin Talebe, "Metode Tahfidz Al-Qur'an: Sebuah Pengantar," *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat* 15, No. 1 (2019), Hal. 116-117

⁷ Zulfitri, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an," *Jurnal Islamic Education Management* 4, No. 2 (2019), Hal 119-132.

2. Strategi Jogoroto

Strategi *Jogoroto* dalam maksud strategi pembelajaran di PPHQ adalah sebuah bentuk metode pembelajaran dengan menekankan pemerataan dalam menghafal, menghindari sistem tebang pilih dengan menguasai keseluruhan hafalan Al-Quran mulai dari juz 1 sampai juz 30, inilah yang disebut strategi pembelajaran “*Jogoroto*” atau dapat diartikan menjaga hafalan secara merata dari awal sampai akhir,

PPHQ memahami bahwa menghafal Al-Quran berfokus pada: *Riyadhotul lisan* (latihan lisan), Pembiasaan intensif interaksi dengan Al-Quran sehingga menciptakan reflek positif terhadap Al-Quran. Strategi pembelajaran *Jogoroto* mengacu pada pembelajaran *Qiroah Muwahhadah* Madrasatul Qur’an Tebuireng yang *berkiblat* pada bacaan Syaikh Mahmud Kholil Al-Hushory dengan rujukan utamanya adalah kitab *Ahkamu Qiro'atil Quranil Karim* yang telah direkomendasikan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia.⁸

Sistem pembelajaran Al-Quran dengan strategi *Jogoroto* ini menerapkan strategi pemerataan kelas dan materi melalui klasifikasi bertingkat yang sistematis dan komprehensif, Untuk mendukung strategi *Jogoroto* dalam pembelajaran tersebut. PPHQ menerapkan pengelolaan para pengajar/*badal* dan Klasifikasi Kelas Berdasarkan Kemampuan yang dilakukan oleh yang ditujukan agar santri mendapatkan materi dan bimbingan yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi para santri. Sistem ini menggunakan pendekatan bertahap dari kelas dasar (F) hingga lanjutan (A), dengan fokus materi yang semakin kompleks dan mendalam pada setiap tingkatan. Setiap kelas memiliki tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur, dengan pembagian kelas dan materi sebagai berikut:

⁸ Kh. Ainul Yaqin, Sq, *Renungan Pemikiran* (Jombang: Jasilah, 2023).

- a. **Kelas F:** Santri Yang Belum Bisa Membaca Al-Quran
- b. **Kelas E:** Santri Yang Sudah Bisa Membaca Namun Belum Sesuai Kaidah *Tajwid*
- c. **Kelas D:** Santri Yang Sudah Bisa Membaca Al-Quran Dan Baru Belajar Menghafal
- d. **Kelas C:** Santri Yang Sudah Pernah Menghafal Di Pondok Sebelumnya Dengan Bacaan Baik
- e. **Kelas B:** Santri Yang Hafalan Sudah Selesai Dengan Bacaan Baik
- f. **Kelas A:** Santri Yang Sudah Melalui Proses *Murojaah* Dan Persiapan Menjadi Badal

Dijelaskan mulai dari Kelas F yang memfokuskan pada pengenalan dasar huruf *hijaiyah*, sistem ini berkembang secara bertahap menuju Kelas E untuk perbaikan bacaan sesuai *tajwid*, dilanjutkan Kelas D yang menekankan teknik dasar menghafal. Proses pembelajaran kemudian meningkat ke Kelas C untuk penyesuaian metode dan peningkatan jumlah hafalan, berlanjut ke Kelas B yang berfokus pada *murojaah* dan pementapan hafalan. Akhirnya, Kelas A yang terbagi menjadi A1 dan A2 memungkinkan diferensiasi lebih lanjut; A1 untuk pendalaman *tajwid* dan pengalaman sebagai *badal*, sementara A2 menyediakan bimbingan intensif bagi santri yang belum mencapai target. Penerapan klasifikasi ini mencerminkan strategi pemerataan yang efektif karena memastikan setiap santri mendapatkan materi sesuai tingkat kemampuannya, dengan jalur pembelajaran yang jelas dan fleksibel untuk mengakomodasi perbedaan kecepatan belajar. Melalui pendekatan ini, kualitas pembelajaran dapat dioptimalkan karena setiap santri mendapat perhatian dan materi yang sesuai dengan kebutuhannya,

sehingga dapat memaksimalkan pencapaian target dalam pembelajaran dan penghafalan Al-Quran.

Dalam Program *Fashohah*, Santri Tidak Hanya Diajarkan Cara Membaca Yang Benar Tetapi Juga Pemahaman Tentang *Makhorijul Huruf* (Tempat Keluarnya Huruf) Dan Kaidah *Tajwid*. Pendekatan Ini Membangun Fondasi Yang Kuat Untuk *Tahfidz* Berkualitas Tinggi. Adapun Tahapan dalam strategi *Jogoroto* di PPHQ antara lain:

- a. ***Binnadhor***, Tahap awal yaitu membaca Al-Quran dengan melihat *mushaf* untuk membiasakan lisan dan memperbaiki bacaan
- b. ***Ziyadah*** (Penambahan Hafalan), Santri mempersiapkan materi hafalan dengan target $\frac{1}{4}$ juz setiap hari
- c. ***Murojaah*** (Pengulangan Hafalan), Setelah khatam 30 juz, santri naik ke kelas yang lebih tinggi untuk *murojaah* dengan Target awal *murojaah* adalah $\frac{1}{2}$ juz perhari kemudian ditingkatkan menjadi 1 juz, 2 juz, 3 juz per hari secara bertahap
- d. ***Munaqosah*** (Ujian Hafalan), Santri diberikan ujian dengan tes menjadi Imam Shalat dengan *maqro'* minimal $\frac{1}{2}$ juz mulai juz 1 sampai juz 30 dengan Batasan waktu tertentu
- e. **Wisuda *Qiroah Masyhuroh*** sebagai apresiasi bagi santri yang telah lulus program ini
- f. ***Syahadah*** (Sertifikasi), Pengakuan resmi bahwa santri telah menyelesaikan program *Tahfidz* dengan baik

Strategi "*Jogoroto*" Yang Menekankan Pemerataan Hafalan Sejalan Dengan Pendapat Ahsin W. Al-Hafidz Dalam "Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an" Yang Menyatakan Bahwa Manajemen Program *Tahfidz* Harus Mencakup

Aspek Perencanaan Yang Matang, Mulai Dari Target Hafalan, Metode Yang Digunakan, Hingga Sistem Evaluasi Yang Tepat.⁹

Pengelolaan Badal Dan Klasifikasi Kelas Bertingkat Yang Diterapkan PPHQ Sesuai Dengan Faktor Keberhasilan Program *Tahfidz* Menurut Qosim Dalam "Hafal Al-Qur'an Dalam Sebulan"¹⁰, Yaitu:

- a. Metode Yang Sesuai Dengan Karakter Peserta (Melalui Pengelompokan Kemampuan)
- b. Pembimbing Yang Berkompeten (Sistem *Badal*)
- c. Lingkungan Yang Kondusif (Klasifikasi Kelas)

PPHQ Menekankan Program *Fashohah* (Kefasihan Bacaan) Sebagai Fondasi Utama Sebelum Santri Memulai Proses Menghafal. Pendekatan Ini Berlandaskan Pada Prinsip Bahwa Kualitas Bacaan Yang Baik Akan Mempermudah Proses Menghafal Dan Menjaga Hafalan. Ini Sejalan Dengan Konsep Dalam Pembelajaran Kognitif Bahwa Informasi Yang Diproses Dengan Pemahaman Mendalam (*Deep Processing*) Akan Tersimpan Lebih Kuat Dalam Memori Jangka Panjang Dibandingkan Dengan Pemrosesan Dangkal.¹¹

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat

Dalam pelaksanaan Program *Tahfidz* di PPHQ, program ini memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya yaitu:

a. Faktor Pendukung

- 1) **Dukungan Kuat dari Pengasuh dan Pengajar**, peran Kiai dan pengajar sebagai pemimpin, teladan, dan motivator memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan program *Tahfidz*. Kehadiran dan keterlibatan aktif Kiai dan pengajar dalam program menciptakan atmosfer spiritual yang

⁹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Hal. 41-53.

¹⁰ A. Qosim, *Hafal Al-Qur'an Dalam Sebulan* (Yogyakarta: Qiblat Press, 2015), Hal. 87-94.

¹¹Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), Hal. 671-684.

mendukung proses menghafal Al-Quran, sekaligus menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi santri

- 2) **Lingkungan Pesantren yang Kondusif**, PPHQ telah merancang lingkungan fisik dan sosial yang mendukung proses menghafal, dengan menekan gangguan dan menciptakan atmosfer yang fokus pada *Tahfidz*.
- 3) **Sistem Pembelajaran Terstruktur**, Struktur yang jelas memberikan kerangka yang memudahkan santri untuk mengatur waktu dan energi mereka, mengurangi kebingungan, dan membangun rutinitas yang efektif untuk menghafal.
- 4) **Dukungan Sesama Santri**, PPHQ menerapkan sistem partner dalam menghafal, dimana santri saling mendukung, mengoreksi, dan memotivasi. Lingkungan sosial ini menciptakan rasa kebersamaan sekaligus kompetisi sehat yang mendorong setiap santri untuk berkembang.

b. faktor penghambat

- 1) **Keberagaman Kemampuan Santri**, Santri PPHQ datang dengan latarbelakang pendidikan dan kemampuan dasar yang sangat beragam, khususnya dalam hal *Tahsin/fashohah*. Beberapa santri sudah memiliki dasar kuat, sementara yang lain harus memulai dari tingkat dasar.
- 2) **Kendala Psikologis Santri**, banyak santri mengalami masalah psikologis seperti kejenuhan dalam proses menghafal yang monoton, krisis motivasi, masalah kesehatan mental, dan kerinduan akan rumah (*homesick*) yang mengganggu konsentrasi.
- 3) **Kurangnya Pemahaman Santri tentang Program**, Ketidapahaman ini menyebabkan rendahnya komitmen dan partisipasi dalam program,

ketidakpatuhan terhadap aturan, dan hambatan dalam mencapai target hafalan yang ditetapkan.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Ditemukan Di PPHQ Sangat Relevan Dengan Teori Qosim Dalam "Hafal Al-Qur'an Dalam Sebulan" Yang Mengidentifikasi Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keberhasilan Program *Tahfidz*, Yaitu Motivasi Dan Niat Yang Kuat, Lingkungan Yang Kondusif, Dukungan Institusi, Dan Metode Yang Sesuai Dengan Karakter Peserta.¹²

B. Bentuk Manajemen Program Tahfidz di PPHQ

4. Bentuk Manajemen Program

PPHQ Mengembangkan Struktur Organisasi Yang Terstruktur Dengan Pembagian Tugas Yang Jelas, Meskipun Tetap Mempertahankan Nilai-Nilai Kepemimpinan Tradisional Pesantren, Divisi Tahfidz Dengan 4 Sub-Divisi:

- a. **Bagian *Badal***: Mengelola Dan Membimbing Para *Badal* (Asisten Pengajar) Dalam Mengkondisikan *Muqoddim* (Santri Binaan)
- b. **Bagian *Fashohah***: Bertanggung Jawab Atas Kualitas Bacaan Santri Dan Pelaksanaan Tes Kenaikan Kelas
- c. **Bagian *Mubaligh***: Mengkoordinasikan Kegiatan *Muroqobah* Dan 5 Juz-an
- d. **Bagian Rekapitulasi**: Merekap Hasil Setoran Santri Dan Melaporkan Perkembangan Kepada Wali Santri

Struktur Ini Mencerminkan Penerapan Prinsip Manajemen Modern Seperti Spesialisasi Tugas Dan Hirarki Yang Jelas, Namun Tetap Dalam Kerangka Nilai-Nilai Pesantren.

Program *Tahfidz* Di PPHQ Menerapkan Siklus Manajemen Yang Komprehensif Meliputi:

¹² A. Qosim, *Hafal Al-Qur'an Dalam Sebulan* (Yogyakarta: Qiblat Press, 2015), Hal. 87-94.

- a. **Perencanaan:** Penetapan Kurikulum Pakem Oleh Pengasuh Dengan Mempertimbangkan Masukan Dari Kyai *Sepuh*, Dan Penyusunan Target Capaian Untuk Setiap Santri Berdasarkan Kemampuan
- b. **Pengorganisasian:** Pembagian Tugas Yang Jelas Antara Pengasuh, Pengurus, Koordinator Program, Dan *Badal*, Dengan Rasio *Badal*-Santri yang sesuai, 1 *badal* diamanati 5- 20 *muqoddim* Untuk Memastikan Pengawasan Intensif
- c. **Pelaksanaan:** Implementasi Program Harian Yang Terstruktur Dengan Jadwal Ketat, Pemberian Bimbingan Intensif Oleh *Badal*, Dan Monitoring Rutin Oleh Divisi Terkait
- d. **Pengawasan:** Evaluasi Berjenjang Mulai Dari Laporan Harian *Badal*, Evaluasi Mingguan Divisi, Hingga Evaluasi Bulanan Bersama Seluruh Pengurus Dan Pengasuh
- e. **Evaluasi:** Rekapitulasi Hasil Pencapaian Santri, Pelaporan Kepada Wali Santri Setiap Bulan (Tanggal 10 Bulan *Hijriah*), Dan Evaluasi Komprehensif Tahunan Dalam Acara Himpunan Wali Santri

Manajemen Program *Tahfidz* Di PPHQ menerapkan teori Manajemen menurut George R Terry dalam bukunya *Principles of Management* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan). Dalam mencapai sebuah tujuan baik itu dalam organisasi atau bisnis perlu adanya sebuah manajemen yang dilakukan ia juga berpendapat bahwa “Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya”. Dalam sebuah kegiatan manajemen perlu adanya Prinsip Perencanaan (*Principle of Planning*), Prinsip Organisasi (*Principle of Organization*), Prinsip Pengarahan

(*Principle of Direction*), dan Prinsip Pengendalian (*Principle of Control*). Sehingga dengan adanya penerapan ini setiap tindakan dapat berjalan dengan *flexible* dalam mencapai sebuah tujuan.¹³ Manajemen Program *Tahfidz* Di PPHQ juga Mengimplementasikan Fungsi-Fungsi Yang Dikemukakan Oleh Sondang P. Siagian Yang Mencakup *Planning, Organizing, Actuating, Dan Controlling* (POAC):¹⁴

- a. Perencanaan (*Planning*): PPHQ Melakukan Perencanaan Terstruktur Dengan Melibatkan Pengasuh, Pengurus, Dan Dewan *Asatidz*. Hal Ini Sesuai Dengan Konsep Perencanaan Yang Dikemukakan Oleh French Yang Menyatakan Bahwa "*Planning Foundatioans, Context, Cultural And Social Aspects Of Planning, And Skill Into Methods And Planning Practive Skills, Respectively*" – “Sebuah Perencanaan Didasarkan Pada Landasan Yang Dibuat Dengan Memuat Beberapa Konteks, Yang Disesuaikan Dengan Keadaan Budaya Sosial Setempat.”¹⁵
- b. Pengorganisasian (*Organizing*): Pengorganisasian Di PPHQ Dengan Pembagian Tugas Yang Jelas Sejalan Dengan Aspek Pengorganisasian Pembelajaran Menurut Syaiful Sagala Yang Meliputi Pengelompokan Komponen Pembelajaran Dalam Struktur, Pembentukan Struktur Wewenang Dan Mekanisme Koordinasi, Serta Merumuskan Dan Menetapkan Metode Dan Prosedur Pembelajaran.¹⁶

¹³ R. D. Syahputra Dan N. Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal* (2023), Hal. 51-52.

¹⁴ Ramdanil Mubarak, "Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam," *Al-Rabwah* 13, No. 01 (2019), Hal. 33

¹⁵ Rohman Mohamad Nur, "*Manajemen Program Tahfidz Al Quran Di Pondok Pesantren Bahrusyisyifa Lumajang Dan Pondok Pesantren Nahdlatul Tholabah Jember*" (Disertasi, Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), Hlm 53-54

¹⁶ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm. 143

- c. Pelaksanaan (*Actuating*): Pelaksanaan Program *Tahfidz* PPHQ Melalui Metode *Habitiasi* dan strategi pembelajaran *Jogoroto* Sesuai Dengan Konsep Pelaksanaan Yang Dikemukakan Oleh Syaiful Bahri Dan Aswan Zain, Yaitu "Suatu Kegiatan Yang Bernilai Edukatif, Nilai Edukatif Mewarnai Interaksi Yang Terjadi Antara Guru Dan Siswa."¹⁷ Pendekatan Ini Juga Sejalan Dengan Teori Yang Dikemukakan Oleh Syarifuddin Dalam "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam" Yang Menyebutkan Bahwa Pelaksanaan Program *Tahfidz* Meliputi Metode Pembelajaran, Strategi Menghafal, Kegiatan *Talaqqi* (Setoran), *Muraja'ah*, Dan Kegiatan Pendukung.¹⁸
- d. Pengawasan (*Controlling*): Sistem Pengawasan Di PPHQ Yang Meliputi Setoran Hafalan, Evaluasi Berkala, Dan Sistem *Reward-Punishment* Sejalan Dengan Konsep Evaluasi Program *Tahfidz* Yang Dikemukakan Oleh Badrudin Dalam "Dasar-Dasar Manajemen" Yang Menyebutkan Bahwa Evaluasi Program *Tahfidz* Dapat Dilakukan Secara Harian, Mingguan, Bulanan, Dan Tahunan Untuk Memantau Perkembangan Hafalan Peserta.¹⁹
- Manajemen Program *Tahfidz* Di PPHQ Menggabungkan Model Kepemimpinan Tradisional Pesantren Dengan Struktur Organisasi Modern Yang Sistematis. Kiai Sebagai Figur Sentral Tidak Hanya Berperan Sebagai Pemimpin Spiritual Tetapi Juga Sebagai Manajer Utama Yang Terlibat Dalam Seluruh Aspek Program:
- a. Kepemimpinan Kharismatik: Kh. Ainul Yaqin selaku pengasuh pesantren Memegang Peran Kunci Sebagai Motivator, Teladan, Dan Pengambil Keputusan Tertinggi Dalam Program *Tahfidz*.

¹⁷ Syaiful Bahri Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (2010), Hlm 1

¹⁸ Syarifuddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2018), Hal 167-180.

¹⁹ Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2017), Hal. 215-228.

- b. Nilai Spiritualitas Dan *Tawakal*: Filosofi Manajemen Yang Diterapkan Tidak Semata-Mata Berorientasi Pada Efisiensi Dan Hasil, Tetapi Juga Berlandaskan Nilai-Nilai Spiritualitas Islam Seperti *Istiqomah* (Konsistensi), *Qona'ah* (Menerima Yang Ada), Dan *Tawakal* (Berserah Diri Kepada Allah). Nilai-Nilai Ini Menjadi Landasan Psikologis Yang Kuat Dalam Menghadapi Tantangan Pengembangan Program.

Siklus Manajemen Ini Menggabungkan Prinsip-Prinsip Manajemen Modern Seperti POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) Dengan Nilai-Nilai Tradisional Pesantren. Metode *Habitiasi* Dan Strategi *Jogoroto* Yang Diterapkan PPHQ Merupakan Bukti Empiris Dari Teori Abdul Aziz Dan Abdul Rauf Yang Menekankan Pentingnya Konsistensi Dan Kedisiplinan Dalam Pelaksanaan Program *Tahfidz* Untuk Mencapai Hasil Yang Optimal.²⁰

Manajemen program Tahfidz di PPHQ Jogoroto Jombang secara efektif mengaplikasikan teori manajemen George R. Terry melalui implementasi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian (POAC)²¹. Perencanaan matang melibatkan berbagai pihak, struktur organisasi yang jelas dengan spesialisasi tugas, pelaksanaan program yang terstruktur dengan bimbingan intensif, serta pengawasan dan evaluasi berjenjang menunjukkan penerapan prinsip-prinsip manajemen yang baik. Meskipun memiliki struktur yang terstruktur, PPHQ tetap adaptif terhadap kebutuhan santri dan mampu mengatasi tantangan melalui strategi yang fleksibel. Kombinasi antara prinsip-prinsip manajemen modern dan nilai-nilai tradisional pesantren menjadi kunci keberhasilan program Tahfidz di PPHQ, membuktikan relevansi teori manajemen

²⁰ Siti Rohmatillah Dan Munif Shaleh, "Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3, No. 1 (2018), Hlm. 109

²¹ R. D. Syahputra Dan N. Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal* (2023), Hal. 51-52.

klasik dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Pendekatan Manajemen Program Tahfidz Yang Diterapkan Di PPHQ Jogoroto Jombang Menunjukkan Implementasi Komprehensif Dari Fungsi-Fungsi Manajemen (POAC) Yang Dikemukakan Oleh Para Ahli. Keberhasilan Program Ini Menegaskan Temuan Rohmah Dalam Penelitiannya "Manajemen Program Tahfidzul Qur'an Di Sekolah" Yang Menyebutkan Bahwa Perencanaan Program Tahfidz Yang Baik Harus Mempertimbangkan Kemampuan Dan Karakteristik Penghafal, Serta Dilakukan Secara Sistematis Dengan Target Yang Terukur.²²

Sistem Manajemen Program *Tahfidz* di PPHQ menunjukkan karakteristik yang terstruktur dengan pembagian tugas yang jelas, namun tetap adaptif terhadap perkembangan dan kebutuhan santri. Struktur organisasi yang melibatkan Kiai sebagai pengarah utama dan pengurus sebagai pelaksana program menciptakan keseimbangan antara konsistensi dan fleksibilitas dalam pengelolaan program.

5. Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen
 - a. Faktor Pendukung Internal Dan Eksternal

Program *Tahfidz* PPHQ Didukung Oleh Berbagai Faktor Yang Saling Bersinergi:

- 1) Kepemimpinan Kiai: Peran Kiai Tidak Hanya Sebagai *Figurehead* Tetapi Juga Terlibat Aktif Dalam Seluruh Aspek Program, Dari Perencanaan Hingga Evaluasi, Memberikan Teladan Langsung Dan Motivasi Spiritual Kepada Santri Dan Pengurus
- 2) Lingkungan Kompetitif Positif: Atmosfer Pesantren Menciptakan Lingkungan Yang Kompetitif Positif Di Mana Santri Saling Memotivasi

²² . Rohmah, "Manajemen Program Tahfidzul Qur'an Di Sekolah," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, No. 1 (2019), Hal 52.

Untuk Mencapai Target Hafalan, Sebagaimana Diungkapkan Oleh Kang Avin Maulana²³

- 3) Sistem *Badal* Yang Efektif: Mekanisme *Badal* (Asisten Pengajar) Yang Berasal Dari Santri Senior Menciptakan Sistem Pembelajaran *Peer-Based* Yang Efektif Dan *Relatable* Bagi Santri
- 4) Dukungan Eksternal Yang Berkelanjutan: Jaringan Donatur Dan Dukungan Masyarakat Yang Kuat, Dikelola Melalui Hubungan Yang Transparan Dan Komunikasi Intensif Dengan *Stakeholders*
- 5) Integrasi Program Dengan Kebutuhan Masyarakat: Program Pengabdian Seperti Pengiriman Imam *Tarawih* Yang Tersebar Di Seluruh Indonesia Menunjukkan Relevansi Program Dengan Kebutuhan Masyarakat

b. Faktor penghambat

- 1) **Keterbatasan SDM**, Terdapat ketidakseimbangan antara jumlah *badal/muqoddim* (asisten pengajar) dengan jumlah santri yang dibimbing seperti yang dijelaskan oleh Kang Robitullah²⁴. Rasio Pengajar-Santri yang kurang ideal ini mengurangi efektivitas bimbingan individual, meningkatkan beban kerja pengajar yang ada, dan berpotensi menurunkan kualitas pembelajaran dan pencapaian santri.
- 2) **Peristiwa Tak Terduga**, Program *Tahfidz* terganggu oleh kejadian yang tidak dapat diprediksi, Gangguan ini menyebabkan ketidakteraturan jadwal, menurunkan konsistensi program, dan menciptakan ketertinggalan yang sulit dikejar, yang pada akhirnya menurunkan efektivitas program secara keseluruhan.

²³ Wawancara Kang Avin Maulana, Kang Robitullah, Kang Mahfudz, Tanggal 13 April

²⁴ Wawancara Kang Avin Maulana, Kang Robitullah, Kang Mahfudz, Tanggal 13 April

- 3) **Pengelolaan Santri Bermasalah**, PPHQ menghadapi tantangan dalam menangani santri yang tidak mencapai target hafalan karena berbagai masalah seperti Psikis, Kesehatan, Sosial, Atau Keluarga yang memerlukan pendekatan khusus, kasus santri bermasalah menghabiskan banyak sumber daya manajemen, memerlukan intervensi khusus yang tidak selalu tersedia, dan memengaruhi dinamika kelompok jika tidak ditangani dengan tepat.

c. Strategi Menghadapi Tantangan

PPHQ Mengembangkan Berbagai Strategi Adaptif Dalam Menghadapi Tantangan Program:

- 1) Pendekatan Individual Untuk Santri Bermasalah: Identifikasi Santri Yang Tidak Mencapai Target, Pengelompokan Berdasarkan Permasalahan, Dan Pemberian Bimbingan Khusus Dengan *Badal* Yang Berkompeten
- 2) Manajemen Infrastruktur: Pengadaan Fasilitas Pendukung Seperti *Genset* Untuk Mengatasi Pemadaman Listrik Dan Tandon Air Untuk Menjamin Keberlangsungan Program
- 3) Komunikasi Intensif: Rapat Evaluasi Berkala (Mingguan, Bulanan, Dan *Triwulanan*) Untuk Mengidentifikasi Masalah Dan Merumuskan Solusi Inovatif
- 4) Strategi Adaptasi Terhadap Peristiwa Tidak Terduga: Mekanisme Respon Cepat Terhadap Peristiwa *Accidental* Seperti Pandemi Covid-19, Dengan Modifikasi Program Yang Tetap Mempertahankan Esensi Utama
- 5) Sosialisasi Program: Upaya Meningkatkan Pemahaman Santri Tentang Filosofi Dan Manfaat Program Untuk Meningkatkan Konsistensi Dan Komitmen Santri Dalam Mengikuti Program

Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Program *Tahfidz* Di PPHQ Relevan Dengan Penelitian Amrullah Yang Menunjukkan Bahwa "Faktor Manajemen Program Yang Baik Berkontribusi Sebesar 73% Terhadap Keberhasilan Program *Tahfidz*."²⁵ Transparansi Manajemen Dan Sistem Evaluasi Yang Konsisten Di PPHQ Merupakan Implementasi Dari Faktor Manajemen Yang Baik.

C. Dampak Penerapan Manajemen Program *Tahfidz* Al-Quran Di PPHQ

1. Dampak Kuantitatif Yang Terukur

Program *Tahfidz* PPHQ Menghasilkan Dampak Kuantitatif Yang Signifikan:

- a. Pertumbuhan Jumlah Santri: Mencapai Lebih Dari 1500 Santri Dari Berbagai Daerah Di Indonesia, Dengan 900 Santri Di Unit Pusat PPHQ
- b. Tingkat Penyelesaian Hafalan Yang Tinggi: Lebih Dari 50% Santri Berhasil Menyelesaikan Hafalan *Ziyadah* Dalam Waktu Kurang Dari 1 Tahun
- c. Prestasi Kompetitif: Raihan Berbagai Prestasi Dalam *Musabaqoh* Dari Tingkat Lokal Hingga Internasional, Menunjukkan Kualitas Hafalan Dan Pemahaman Santri
- d. Ekspansi Program: Pengembangan Lebih Dari 80 Unit PPHQ Dengan Spesialisasi Program Masing-Masing, Menunjukkan Replikabilitas Dan Adaptabilitas Model Program
- e. Kontribusi Sosial: Pengiriman Lebih Dari 500 Delegasi Imam *Tarawih* Ke Seluruh Indonesia Pada Tahun 2025, Meningkatkan Dari 300 Delegasi Tahun Sebelumnya

2. Dampak Kualitatif Dan Keberlanjutan Program

²⁵ A. Amrullah, "Analisis Faktor Keberhasilan Program Tahfidz Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, No. 2 (2018),

Program *Tahfidz* Juga Menghasilkan Dampak Kualitatif Yang Mendalam:

- a. Keberhasilan Alumni: Lulusan Yang Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Ternama Dan Menjadi Imam Masjid Di Berbagai Negara Termasuk Timur Tengah Dan Eropa
- b. Peningkatan Jumlah Wisudawan: *Trend* Peningkatan Jumlah Wisudawan *Qiroah Masyhuroh* Dan *Syahadah* Dari Tahun Ke Tahun, Dengan Lebih Dari 100 Santri Terdaftar Untuk Wisuda Ke-11
- c. Penguatan Jaringan: Hubungan Yang Semakin Erat Dengan *Stakeholders* Dari Berbagai Kalangan, Termasuk Pemilik Kekuasaan, *Agniya'* (Orang Kaya), Pejabat, Tokoh Masyarakat, Dan Wali Santri
- d. Pembentukan Karakter Spiritual: Dampak Pada Pembentukan Kepribadian Santri Yang Menghayati Nilai-Nilai Al-Quran Dan Memiliki Keterampilan Menjaga Hafalan Secara Berkelanjutan
- e. Model Pendidikan Alternatif: PPHQ Menjadi Model Alternatif Pendidikan Yang Mengintegrasikan *Tahfidz* Dengan Berbagai Disiplin Ilmu, Menawarkan Solusi Bagi Masyarakat Yang Menginginkan Pendidikan Holistik Berbasis Nilai-Nilai Islam

Program Ini Tidak Hanya Berhasil Dalam Aspek Kuantitatif Penghafalan Al-Quran, Tetapi Juga Dalam Membangun Ekosistem Pendidikan Yang Berkelanjutan Dan Relevan Dengan Kebutuhan Masyarakat Modern. Keberhasilan PPHQ Dalam Menghasilkan Santri Yang Menyelesaikan Hafalan Dalam Waktu Singkat Dan Prestasi Santri Di Berbagai Kompetisi ini Mendukung Pendapat Mursal & Ridwan Dalam "Implementasi Manajemen Tahfidz Al-

Qur'an" Yang Menyatakan Bahwa "Pengorganisasian Yang Baik Akan Mempermudah Pencapaian Tujuan Program *Tahfidz*."²⁶

Pertumbuhan Institusi Dari Satu Unit Menjadi 80 Unit Dengan 1500 Santri Menunjukkan Efektivitas Manajemen Dalam Mengelola Sumber Daya, Yang Sesuai Dengan Konsep Manajemen Yang Dikemukakan Oleh Harold Koontz Dan Cryril O'donel Prayudi dalam jurnal Muhammad Riduan "Manajemen Program Tahfizhl Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Modern" Bahwa "Manajemen Adalah Usaha Mencapai Suatu Tujuan Tertentu Melalui Kegiatan Orang Lain. Dengan Demikian Manajer Mengadakan Koordinasi Atas Sejumlah Aktivitas Orang Lain Yang Meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Penempatan, Pengarahan, Dan Pengendalian."²⁷

Kemampuan PPHQ Mengelola Hubungan Eksternal Yang Mendatangkan Dukungan Dari Berbagai Pihak Mencerminkan Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Secara Komprehensif Sebagaimana Dikemukakan Oleh Prayudi dalam jurnal Muhammad Riduan "Manajemen Program Tahfizhl Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Modern", Bahwa Manajemen Adalah "Pengendalian Dan Pemanfaatan Dari Pada Semua Faktor Dan Sumber Daya Yang Menurut Suatu Perencanaan (*Planning*) Diperlukan Untuk Mencapai Atau Menyelesaikan Suatu Tujuan Kerja Tertentu."²⁸

Secara keseluruhan, pendekatan manajemen yang komprehensif dan efektif telah menjadi faktor utama keberhasilan program *Tahfidz* PPHQ dalam

²⁶ Mursal Dan Ridwan, *Implementasi Manajemen Tahfidz Al-Qur'an* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020), Hal. 83-95.

²⁷ Muhammad Riduan, "Manajemen Program Tahfizhl Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Modern," *Tadbir Muwahhid* 5, No. 1 (2016), Hlm 5

²⁸ Muhammad Riduan, "Manajemen Program Tahfizhl Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Modern," *Tadbir Muwahhid* 5, No. 1 (2016), Hlm 5

mencapai tujuan utama pembentukan program yaitu sesuai dengan Visi Misi pondok pesantren tersebut.

